

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk terbesar di dunia yang menempati urutan ke empat dengan jumlah penduduk yang banyak pengawasan mengenai peredaran rokok pada kalangan anak remaja yang berada dibangku sekolah masih kurang. Tentunya tidak hanya perlu pengawasan dari orang tua dan keluarga saja, lingkungan sekolah dan masyarakat juga harus ikut peduli dengan perilaku remaja yang merokok. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berisikan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sering dikaitkan dengan penanaman moral, akhlak, dan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan tujuan dari mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni membentuk setiap insan menjadi warga negara yang baik, taat akan hukum, dan mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sering dilihat bersama saat ini, hanyalah menjelaskan materi. Banyak dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang hanya bermodalkan ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Padahal tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan hanya memberikan materi kepada peserta didik, tetapi juga dapat menanamkan moral, akhlak, serta karakter dalam diri

siswa. Saat ini banyak dijumpai siswa yang mulai luntur beberapa karakter positifnya. Hal ini berkaitan dengan norma kesopanan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pemerintah Indonesia yang sudah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Dalam Pasal 21A PP Nomor 109 tahun 2012 dinyatakan bahwa “Dilarang menjual atau memberi kepada anak berusia di bawah 18 tahun dan perempuan hamil”. Masalah rokok pada kalangan anak di bawah umur hakikatnya sudah menjadi masalah nasional bahkan internasional. Sering sekali terlihat anak-anak sekolah merokok bahkan saat masih memakai seragam mereka tidak malu melakukan hal tersebut di tempat umum.

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Ada beberapa riset yang mendukung pernyataan tersebut jika dilihat dari sisi individu yang bersangkutan. Pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin, CO (karbonmonoksida) dan *tar* dapat menimbulkan berbagai penyakit jika dilihat dari sisi kesehatan. Bahan kimia ini akan memacu kerja susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis, sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Rokok juga menyebabkan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru dan bronkitis kronis. Bagi ibu hamil, rokok dapat menyebabkan kelahiran prematur, kemungkinan lahir dalam keadaan cacat, dan mengalami gangguan dalam perkembangan (Komasari & Helmi, 2000).

Kebiasaan merokok pada anak di bawah umur disebabkan oleh perilaku meniru dari lingkungan sosial sekitar. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Laventhal dan Cleary dalam Oskamp, 1984). Analisis film dokumenter *Sex, Lies, and Cigarette* yang dibuat oleh Cristof Putzel film ini menyoroti anak yang bernama Aldi usia 2 tahun. Video Aldi di Youtube membuatnya menjadi bahan pembicaraan di media sosial, dia menjadi perokok di bawah umur paling terkenal dari Indonesia.

Jika dibandingkan dengan negara Amerika, harga sebungkus rokok di Indonesia sangatlah murah. Di Amerika sebungkus Marlboro dihargai \$12, sedangkan di Indonesia dihargai \$2 saja. Inilah salah satu alasan mengapa konsumen rokok di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Penyebab lain mengapa perokok aktif di bawah umur meningkat di Indonesia adalah adanya peran media yang masuk dalam produk-produk anak muda saat ini. Bisa kita lihat pada iklan-iklan rokok saat ini menggambarkan mengenai kebebasan, petualangan dan gaya hidup anak muda lainnya yang menjadi *icon* dari rokok. Tidak hanya itu setiap konser musik di Indonesia, sebagian besar di hiasi oleh logo-logo perusahaan rokok ternama diposter, spanduk, sampai ditempat konsernya. Lebih mengherankan lagi perusahaan rokok di Indonesia menjadi sponsor terbesar dari pertandingan sepak bola Indonesia. Perusahaan tersebut tahu bahwa penduduk Indonesia banyak yang menyukai sepak bola, sehingga promosi melalui sepak bola sangat cepat proses pemasarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengambil judul “Perokok Aktif di Bawah Umur dalam Perspektif Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 dan Keterkaitannya dengan Norma Kesopanan di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat (Analisis Isi Film *Sex, Lies, and Cigarettes*)”. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh informasi tentang perokok aktif di bawah umur dalam film *Sex, Lies, and Cigarettes*, sehingga film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PPKn.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan film *Sex, Lies, and Cigarettes* sebagai media pembelajaran PPKn untuk menunjukkan norma kesopanan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat?
2. Bagaimana perspektif Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengenai keterkaitannya film *Sex, Lies, and Cigarettes*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik pijak dalam merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga harus dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian ini berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data

sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan film *Sex, Lies, and Cigarettes* sebagai media pembelajaran PPKn untuk menunjukkan norma kesopanan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Mendeskripsikan perspektif Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengenai keterkaitannya dengan film *Sex, Lies, and Cigarettes*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkait dengan perokok aktif di bawah umur. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik agar mengetahui dampak dan bahaya rokok.
  - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memperkuat wawasan baru mengenai perokok aktif di bawah umur dan sebagai sarana informasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### E. Daftar Istilah

1. Perokok aktif di bawah umur, yaitu perokok berusia dibawah 18 tahun yang melakukan aktifitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya menggunakan rokok maupun pipa (Sitepoe, 2000). Merokok merupakan aktifitas menghirup atau menghisap asap rokok menggunakan pipa atau rokok. Dua cara merokok yang umum dilakukan, yaitu: (1) menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam paru-paru dan dihembuskan; (2) cara ini dilakukan dengan lebih moderat yaitu hanya menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan zat adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan dengan ditandai perubahan perilaku, kognitif, dan fenomena fisiologis, keinginan kuat untuk mengonsumsi bahantersebut, kesulitan dalam mengendalikan penggunaannya, memberi prioritas pada penggunaan bahan tersebut dari pada kegiatan lain, meningkatnya toleransi dan dapat menyebabkan keadaan gejala putus zat. Produk tembakau adalah suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan dihirup atau dikunyah. Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotianatabacum*, *nicotianarustica*, dan sintetis

lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.

3. Pengertian Norma. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014:62), norma adalah kaidah, aturan atau adat kebiasaan dan hukum yang mempengaruhi tingkah laku dalam hidup bermasyarakat. Adapun kaidah atau norma yang berlaku dalam masyarakat sangat banyak dan bervariasi, namun secara umum norma terbagi dua, yaitu aturan yang dibuat oleh negara dan aturan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Norma yang dibuat oleh negara berbentuk peraturan tertulis, sedangkan norma yang berkembang dalam masyarakat berbentuk tidak tertulis. Berdasarkan uraian tersebut maka norma adalah peraturan hidup yang timbul dan dikendaki oleh masyarakat untuk tatanan kehidupan.
4. Norma Kesopanan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014:64-66), norma kesopanan adalah norma yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Norma kesopanan bersumber dari tata kehidupan atau budaya yang berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengatur kehidupan kelompoknya. Norma kesopanan dalam masyarakat yang memuat aturan pergaulan dalam masyarakat, antara lain terlihat dari tata cara dan adab kehidupan bermasyarakat.
5. Lingkungan keluarga. Menurut Gunarsa (2009:5), lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan

saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dalam membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapatkan pengetahuan tentang nilai dan norma.

6. Lingkungan sekolah. Menurut Tu'u (2004:18), lingkungan sekolah diartikan sebagai wahana atau kegiatan proses pendidikan berlangsung. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual emosional maupun sosial.
7. Lingkungan masyarakat. Menurut Yusuf (2002:141), lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah individu. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan sekitar rumah, masjid, dan lingkungan tempat bermain.